

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori stakeholder

Biset (1998) secara singkat mendefinisikan *stakeholder* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Dari definisi tersebut, maka stakeholders merupakan keterkaitan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Oleh karena itu, keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholde* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007, Purnama & Rusmana, 2020).

Stakeholder menjelaskan dasar praktik untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi eksternal yang mempengaruhi perusahaan mereka. Adanya perspektif ketergantungan sistem umum dan sumber daya yang dimana organisasi mendapatkan sumber daya melalui stakeholders sehingga perusahaan harus mengurangi ketidakpastian (Wirawan & Setijaningsih, 2022).

2. Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan adalah norma-norma sosial dan kegiatan organisasi agar diterima oleh sistem sosial yaitu organisasi perusahaan untuk menjadi bagian masyarakat, dengan

demikian perusahaan wajib menegaskan kegiatan operasional sesuai dengan norma dan aturan untuk memperoleh legitimasi masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Disisi lain, jika perusahaan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma masyarakat dan nilai perusahaan maka akan menjadi resiko bagi perusahaan tersebut (Febriana, 2022). Sampong *et al.*, (2018) menyatakan teori legitimasi melihat pengungkapan CSR sebagai siasat mengatur pandangan masyarakat terhadap pengaruh positif yang disebabkan adanya aktifitas operasional perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan tentang bagaimana seharusnya perusahaan melakukan aktifitas operasionalnya. Penurunan legitimasi dari sudut pandang keuangan bisa dilihat dengan meningkatnya pengeluaran sosial dan penurunan penjualan. Jika perusahaan memiliki hubungan yang baik pada masyarakat, manfaat yang diperoleh salah satunya adalah peningkatan kinerja keuangan karena masyarakat percaya terhadap produk yang digunakan (Febriana, 2022., Anggraeni & Agustiningsih, 2023).

3. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon ini merupakan suatu bentuk laporan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon berisikan informasi terkait pengukuran, pengakuan, dan penyajian emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon karbon memuat informasi terkait kinerja karbon historis dan prospektif kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal serta

informasi terkait iklim lainnya; misalnya, informasi kualitatif tentang pandangan atau strategi penurunan emisi karbon (Ladista et al., 2023).

Pengungkapan emisi karbon diperlukan untuk mengelola emisi karbon dari industri dan dapat dipublikasikan pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan emisi karbon dapat berupa pengungkapan wajib dan sukarela. Indeks pengungkapan emisi karbon mencakup 18 item dari 5 kategori pengungkapan, yaitu 2 item perubahan iklim informasi, 7 item informasi gas rumah kaca, 4 item informasi konsumsi energi, 3 item informasi pengurangan dan biaya, dan 2 item akuntansi emisi karbon (Choi et al., 2013 ; Ladista et al., 2023).

Dalam menghitung emisi karbon, peneliti menggunakan rumus CED (*Carbon Emission Disclouser*). Alasan peneliti menggunakan rumus CED yaitu dapat memberikan transparansi dalam pelaporan emisi karbon. Ini memungkinkan pemangku kepentingan, investor dan pemerintah untuk memahami dampak lingkungan dari kegiatan organisasi. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa klaim pengurangan emisi didukung oleh data yang valid. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur emisi karbon:

$$CED = \frac{\sum D_i}{M}$$

Keterangan:

CED: *Carbon Emission Discloser*

$\sum Di$: Jumlah item yang diungkapkan

M: Jumlah seluruh item yang dapat diungkapkan

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012). Menurut Harahap (2010) beberapa rasio yang sering digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah:

1. Rasio Likuidasi

Rasio Likuidasi, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Lverage

Rasio Lverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Lestari et al., 2020).

Dalam penelitian ini, yang sangat berperan penting dalam mengukur kinerja keuangan adalah Rasio Profitabilitas (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah kecakapan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meraih keuntungan. Rasio ini menilai seberapa efektif investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan melalui proses kegiatan yang sangat panjang, dimulai dari berdirinya perusahaan sampai dengan keadaan perusahaan saat ini. Margaretha (2005) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan yang dimiliki akan terealisasi apabila perusahaan dijual (Rahayu dan sari, 2018). Menurut Sujoko dan Sobiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan dugaan investor terhadap tingkat

keberhasilan perusahaan yang memiliki hubungan yang erat dengan harga saham yang dimiliki. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya (Hermuningsih, 2012; Rani et al., 2020).

Didasarkan pada riset dari Aulia *et al.*, (2020) nilai perusahaan yang baik bisa meningkatkan keinginan bagi investor pada saat berinvestasi, sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka akan mengurangi minat dari investor untuk berinvestasi untuk berinvestasi. Dengan demikian tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan tingkat kesuksesan dari pemilik saham dan meningkatkan rasa kepercayaan pasar guna mempertimbangkan investor lain sehingga dapat memberikan modalnya kepada perusahaan di masa depan. Sementara itu, seperti yang dijelaskan oleh Purba & Effendi, (2019), nilai perusahaan juga dapat membawa kekayaan maksimal bagi pemilik saham ketika harga saham perusahaan terjadi peningkatan. Karena, nilai perusahaan bisa mencerminkan ukuran aset perusahaan dan kinerja perusahaan (Awulle et al., 2018). Lain halnya dengan nilai perusahaan bisa memberikan pandangan terkait keadaan perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019, Murti et al., 2024).

B. Peneliti terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti, mengacu dari beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	Pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan	Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2	Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	Peneliti saat ini memiliki tujuan yakni mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan	Emisi karbon	Dari hasil pengujian ini serta penjelasan yang telah dibahas, sehingga dapat kesimpulan yakni ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon
3	Pengaruh volume emisi karbon, pengungkapan emisi karbon, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh emisi karbon, pengungkapan emisi karbon, dan tata kelola perusahaan dengan indikator direksi, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan.	Volume emisi karbon, pengungkapan emisi karbon, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian yang dilakukan adalah direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan volume emisi karbon, pengungkapan emisi karbon komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan Variabel Moderasi corporate governance	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi corporate governance	Kinerja keuangan, dan nilai perusahaan	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa harga saham yang tinggi dapat disebabkan karena ROA yang tinggi.

5	Pengaruh Pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, <i>Eco-Efficiency</i> , dan <i>Green Innovation</i> terhadap nilai perusahaan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan, <i>Eco-Efficiency</i> , dan <i>Green Innovation</i> terhadap nilai perusahaan	Pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, <i>Eco Efficiency</i> , dan <i>green innovation</i> dan nilai perusahaan	Data penelitian dan pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan
6	Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan investasi hijau terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini mempunyai tujuan dalam melakukan analisis serta pengujian hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan investasi hijau terhadap nilai perusahaan	Pengungkapan emisi karbon, investasi hijau, dan nilai perusahaan	Didasarkan penelitian ini memiliki hasil (1) Pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Investasi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Kinerja keuangan, struktur modal, dan nilai perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan 5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

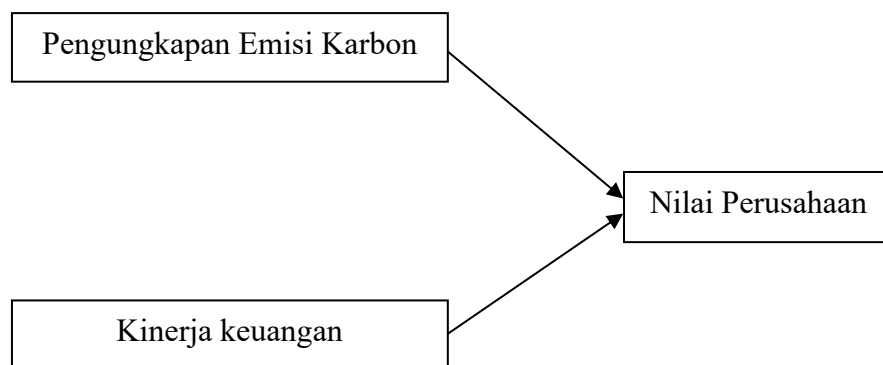
8	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021)	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari <i>financial leverage</i>, <i>financial distress</i>, <i>earning management</i>, dan <i>dividend policy</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi	Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>financial leverage</i> dan <i>dividend policy</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel <i>earning management</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi <i>good corporate governance</i> dengan proksi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>financial leverage</i> dan nilai perusahaan, <i>financial distress</i> dan nilai perusahaan, <i>earning management</i> dan nilai perusahaan, dan <i>divident policy</i> dan nilai perusahaan.
9	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan	Kinerja keuangan, ukuran dan nilai perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dan telah diuji secara sistematis sehingga diperoleh bukti empiris, ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini. (1) Hasil uji H1 memberikan bukti empiris bahwa ROA dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukuran tidak mempengaruhi nilai perusahaan; dan (4) ROA, CR, DER, Size secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

10	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbn Dan Kinerja Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap reaksi investor dengan media exposure sebagai variabel pemoderasi	Pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, reaksi investor dan media exposure	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh positif terhadap reaksi investor, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap reaksi investor.
----	--	---	---	---

Sumber: Mapping Jurnal, 2024

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis merupakan gambaran mengenai hubungan variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai hubungan antara Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Keuangan terhadap nilai Perusahaan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon yaitu jenis pengungkapan lingkungan yang berhubungan pada masa lalu entitas dan perkiraan tingkat emisi karbon entitas (Nazwa & Fitri, 2022). Mengurangi emisi karbon yang diperoleh kegiatan perusahaan merupakan tindakan yang harus dilakukan perusahaan sebagai bentuk pengurangan kerusakan lingkungan. Emisi karbon yang diperoleh dari kegiatan perusahaan akan merugikan lingkungan sekitar. Pengungkapan informasi mengenai emisi karbon meningkatkan hubungan antara pengelolaan pengungkapan karbon dan nilai ekuitas pasar.

Pasar yang bereaksi positif serta investor tidak hanya percaya terhadap kinerja perusahaan akan tetapi terhadap prospek di masa mendatang akan dihasilkan ketika nilai perusahaan tinggi (Hardiyansah *et al.*, 2021). Keputusan investor berdasarkan salah satu tolak ukur terpenting ialah pengungkapan emisi karbon. Disamping itu, perusahaan yang memiliki tanggung jawab penting pada isu lingkungan akan lebih menarik investor dikarenakan perubahan iklim sudah dijadikan sebagai masalah global yang penting, sehingga dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya Gabriella & Toly (2019), Hardiyansah *et al.*, (2021), Nazwa & Fitri (2022), Rahmanita (2020) menjelaskan yaitu pengungkapan emisi karbon memberi pengaruh signifikan juga positif untuk nilai perusahaan (Nurul & Murwaningsari, 2022).

H1: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki indikator yang dilihat dari besarnya laba pada periode tertentu. Laba yang dihasilkan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa mendatang. Laba bersih merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh para *stakeholder* sebagai dasar dalam mengambil keputusan di perusahaan (Weshah *et al.*, 2012). Hal ini tentu akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor termotivasi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Harga saham dan jumlah saham akan naik apabila investor menanamkan modalnya ke perusahaan, hal inilah yang nantinya akan membuat nilai perusahaan meningkat (Anggitasari, 2012)(Nursasi, 2020).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah dan Nindya, 2017). Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaannya akan turun. Nilai perusahaan

yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (Harningsih, Sri dkk, 2019).

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.